

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Kelurahan Benowo

Penelitian ini dilakukan di Benowo, kelurahan Benowo kecamatan Pakal. Benowo salah satu daerah yang ada di Surabaya, tepatnya di Surabaya bagian Barat, sebagai daerah perbatasan antara kota Surabaya dengan kota Gersik. Di daerah Benowo terdapat satu rumah sakit swasta Ibnu Shina, satu Puskesmas, satu pasar tradisional, Pasar Benowo, dan juga satu stasiun.

Stasiun Benowo (BNW) adalah stasiun kereta api kelas 3 yang terletak di Kelurahan Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Di daerah Benowo terdapat Stadion Gelora Bung Tomo di Kawasan Surabaya Sport Centre (SSC) yang hanya berjarak 1,4 kilometer dan merupakan stadion terbaru dan termegah di Kota Surabaya.

Kebanyakan warga Benowo pada umumnya bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang, pegawai negeri sipil (PNS), dan petani/ peternak. Benowo memiliki satu pasar tradisional, dan satu Rumah Sakit Umum Swasta.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Arsip Monografi 2014 Kelurahan Benowo Kec. Pakal

2. Profil KH. Imam Syafi'i

a. Sejarah Singkat Kehidupan KH. Imam Syafi'i

Dia bernama Imam Syafi'i. Lahir di Surabaya 11 Maret 1974. Syafi'i memiliki istri bernama Evi Alfiah S.Pd dan seorang putri yang bernama Annida Nur Akfani Putra dari pasangan suami istri Riamah dan Khoiruman. Anak ke dua dari empat bersaudara. Riamah dan Khoiruman adalah warga asli Benowo. Riamah sebagai penjual sayur dipasar sedangkan Khoiruman penjual roti goreng keliling dari kampung ke kampung. Syafi'i hidup ditengah-tengah keluarga yang sederhana. Sejak kecil terbiasa bangun pagi-pagi buta untuk membantu ibunya berjualan di pasar Benowo. Menjadi kuli panggul ia lakukan setiap pagi sebelum berangkat sekolah, dan pendapatan yang diperolehnya digunakan untuk membayar sekolah. Kondisi keluarga yang sederhana membuat Syafi'i harus bekerja meski masih menginjak sekolah dasar demi bias membayar admisnistrasi uang sekolah setiap bulannya. Meski demikian Syafi'i tetap bersemangat dalam membanting tulang, giat bekerja demi tercapainya cita untuk terus tetap bersekolah.

Sejak kecil, ia tinggal dalam lingkungan yang jauh dari nilai-nilai islami, hal ini membuat ketidaknyamanan dalam diri Syafi'i. Untuk menghindarkan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang rusak oleh lingkungan, ia berniat untuk menambah ilmu agama dengan belajar

di madrasah diniyah milik KH. Ridwan yang didirikan di daerah Raci, Benowo. KH. Ridwan adalah guru Syafi'i saat ia mengnjak sekolah dasar. Dengan penuh ikhlas ia tempuh perjalanan dari rumah menuju Madin milik KH. Ridwan dengan berjalan kaki. Jauhnya jarak tak menyurutkan semangat dan tekad Syafi'i pada saat itu.

Pagi hari Syafi'i sekolah di SD Negeri Benowo 1, dan sore harinya ia belajar di madin Raci. Sejak kecil ia sudah disibukkan dengan kegiatan dalam menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Melakukan aktifitas dan kegiatan yang positif. Kurangnya biaya sekolah pada saat itu tak hanya dirasakan oleh Syafi'i banyak dari teman-teman Syafi'i yang putus sekolah karena faktor kekurangan biaya, dan dengan terpaksa mereka putus sekolah. Tak jarang anak-anaka yang putus sekolah tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak bebas dan berandal yang meresahkan warga.

Berlangsungnya kebiasaan jahiliah yang terjadi di Benowo berlangsung bertahun-tahun hingga menjadi tempat sarang maksiat. Kondisi yang seperti ini membuat Syafi'i sedih dan berniat untuk menjauhi serta memperbaiki hingga menjadi lingkungan yang bersih dari ritual maksiat dan menjadi daerah yang islami.⁷⁵

⁷⁵ Imam Syafi'i. wawancara tanggal 29 Juni 2014. Pukul 10.00 WIB

b. Pendidikan KH. Imam Syafi'i

Mulai menempuh dunia pendidikan dasar di SDN Bemowo 1, kemudian dilanjutkan di SMPN 14 Surabaya. Pada waktu SD kelas 3 ia menjadi santri di Pesantren Darussalam milik KH. Ridwan di Madrasah Diniyah sampai SMP. dan setelah lulus SMP, ia melanjutkan pendidikan ke pesantren Peterongan, Jombang. Pada tahun 1989 masuk di Perguruan Tinggi IAIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Syariah Jurusan Qodhi (hukum) dan lulus pada tahun 1993.⁷⁶

c. Proses Dakwah KH. Imam Syafi'i

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh para da'i dalam menyampaikan inti ajaran agama Islam kepada masyarakat. Keberhasilan dalam berdakwah bagi seorang da'i tidak lepas dari bagaimana ia menyampaikan materi dakwahnya kepada masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Imam Syafi'i ketika ingin merubah masyarakat yang rusak menjadi masyarakat Islami. Hal ini tentu dilakukan dengan cara berdakwah kepada mereka, mengajak kepada kebaikan, menasehati serta melakukan pencerdasan masyarakat sekitar mengenai ajaran-ajaran agama, baik dikalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Fakta yang terjadi pada masyarakat jika

⁷⁶ Imam Syafi'i. wawancara tanggal 29 Juni 2014. Pukul 10.00 WIB

terdapat seseorang yang melakukan kemaksiatan dalam hidupnya bukan serta merta ia membangkang terhadap Tuhannya, tetapi melainkan bisa jadi karena ia belum mengetahui hukum-hukum ataupun ajaran-ajaran Islam, sehingga mereka berbuat atas dasar ketidak tahuan terkait aturan-aturan Allah SWT. Atas dasar itulah Imam Syafi'i bersemangat untuk melakukan dakwah, syiar dalam menyebarkan ajaran agama Allah SWT.

Hidup di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas jauh dari nilai-nilai Islam maka tidak menyurutkan langkah Syafi'i untuk terus melakukan syiar. Sejak meniatkan diri untuk mengabdikan kepada masyarakat, Syafi'i bersungguh-sungguh dalam melakukan perubahan kondisi lingkungan sekitar. Banyak pertentangan yang ia dapatkan ketika ingin merubah lingkungan Benowo menjadi lingkungan yang bersih dari ritual kemaksiatan. Meskipun Syafi'i bukan terlahir dari keturunan seorang Kiayi, tapi ia gigih dalam membangun lingkungan.

Banyak sekali respon dari warga baik positif maupun negatif terhadap dakwah yang dilakukannya. Awal mula selain ia melakukan dakwah pendekatan kepada masyarakat dengan memberikan nasehat secara perorangan. Disamping itu, ia pun juga mengajar baca tulis al-Quran untuk anak-anak di daerah sekitar, kemudian seiring berjalannya waktu ia bertekad untuk mendirikan Madrasah Diniyah. Disana ia mengajarkan ilmu tauhid, akidah akhlaq, ilmu tajwid, nahwu-shorof, tarikh. Pada awalnya kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah

dilakukan di teras rumah Imam Syafi'i, karena jumlah santri yang setiap tahunnya bertambah akhirnya dipindah ke tempat yang lebih luas meskipun dekat dengan kandang ayam. Kondisinya saat itupun memprihatinkan, belajar dengan ayam dan tak jarang jika musim hujan datang, maka atapnya pun bocor.⁷⁷ Selang beberapa lama, karena dirasa kegiatan Madrasah Diniyah mengusik kenyamanan masyarakat yang gemar melakukan kemaksiatan maka ada sekelompok warga yang ingin membubarkan Madrasah Diniyah. Namun, sebagian warga yang lain pun membantu untuk tidak akan setuju Madrasah Diniyah yang didirikan Syafi'i dibubarkan.

Kejadian ini kemudian oleh para tokoh masyarakat setempat untuk dibicarakan dibawa ke meja rapat RW untuk mendapatkan hasil putusan kelanjutan kegiatan Madrasah Diniyah. Hasil dari musyawarah yang digelar oleh ketua RW setempat memutuskan untuk tidak membubarkan Madrasah Diniyah milik Syafi'i, dikarenakan banyak warga yang tidak setuju jika Madrasah Diniyah yang ia bentuk dibubarkan. Menurut banyak warga Madrasah Diniyah itu bagus sebagai wadah untuk menambah ilmu anak-anak disekitar. Serta bisa mencetak anak-anak yang berkepribadian Islam dan jauh dari sifat-sifat jelek dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang jauh dari Islam.⁷⁸ Ketika beliau mendapati

⁷⁷ Deni. Wawancara, tanggal 30 Juni 2014, di rumah Deni, Benowo Surabaya

⁷⁸ Sukisno, Wawancara, tanggal 28 Juni 2014, di Masjid Darussalam Benowo Surabaya

gonjangan dalam berdakwah, ada beberapa rintangan yang menghalangi perjalanan dakwah beliau, yakni berupa fitnahan, cacian, cemoohan dari warga sekitar. Sampai-sampai nyawa beliau pun hampir melayang. Pernah suatu hari ada acara istighosah di daerah sekitar Benowo, ada beberapa orang-orang peminum, orang-orang pejudi, orang-orang yang suka tawuran menghampiri beliau serta membawa pecahan botol bir, dan dihunuskan ke leher beliau. Orang-orang tersebut tidak suka dengan acara-acara pengajian yang beliau adakan di kampung itu. Alhamdulillah, ada banyak warga yang kemudian membela dan menyelamatkan nyawa beliau dari gangguan orang-orang yang berniat jahat untuk membunuh beliau. Mendengar berita bahwa jiwa anaknya terancam, ibu Riamah selaku ibu kandung dari ustadz Syafi'i menangis dan sempat berniat untuk menghentikan dakwah yang dilakukan anaknya. Karena takut jika nyawa anaknya terancam oleh orang-orang jahat. Tetapi tekad Syafi'i sudah bulat, hal itu tidak menghentikan langkahnya untuk terus berdakwah dan lebih mengembangkan lagi apa yang sudah ia bangun.

Perjalanan panjang proses bagaimana ia berdakwah di Benowo bisa ia lakukan sampai sekarang. Dan atas izin Allah, Madrasah Diniyah yang ia rintis dulu, sudah berkembang menjadi Pesantren. Syafi'i memutuskan untuk mendirikan pesantren Syifa'ul Qulub. Seiring berjalannya waktu, masyarakat pun mulai tersadar. Semakin banyak orang-orang yang ikut pengajian di Pesantren Syifa'ul Qulub, banyak para warga ibu-ibu

terutama yang mengikuti majelis dzikir Syifaul Qulub. Semakin banyak yang tersadarkan dan semakin banyak anak-anak mereka yang belajar di yayasan yang ia dirikan.⁷⁹

c. Kegiatan KH. Imam Syafi'i

Kegiatan yang dilakukan Syafi'i dalam merubah lingkungan, awalnya setelah lulus dari IAIN Sunan Ampel ia sering memberi tausiyah-tausiyah baik acara nikahan, hajatan khitan, maupun PHBI di berbagai daerah dan kota. Kemudian ia juga sempatkan waktu untuk membuka TPQ anak-anak SD-SMP pada waktu sore hari. Selain itu ia juga pernah manjadi staff pengajar di sekolah dasar SDN Benowo I dan II di jalan raya Benowo. Disamping jadwal mengajar yang padat dan penambahan jumlah murid yang meningkat menjadikan Syafi'i untuk mengembangkan TPQ menjadi Madarasah Diniyah.

Selain itu sesekali membantu orang tua bertani di sawah. Kemudian disela-sela waktu luang, ia menyempatkan untuk berkunjung bersilaturahmi ke guru-guru untuk melakukan *sharing* dan konsultasi terkait keinginannya untuk membangun pondok pesantren di daerah benowo Jurang Kuping, yang akan dijadikan sebagai kampung pesantren. Selain itu ia juga melakukan konsultasi dengan para tokoh masyarakat serta para sesepuh dalam kemajuan

⁷⁹ Evi Alfiah, Wawancara, tanggal 29 Juni 2014, rumah Syafi'i

perkembangan lingkungan daerah Benowo. Sebelum kemudian ia mendirikan Pondok Pesantren Syifaul Qulub yang sekarang sudah berdiri di gang Pesantren Benowo.

Syafi'i mendirikan pesantren Syifaul Qulub pada tahun 2000, sejak saat itu ia dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai Kiyai karena berhasil mendirikan lembaga keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Meskipun bukan terlahir dari keluarga dari keturunan Kiyai, sebagai bentuk penghargaan atas jerih payah yang dilakukan dalam membangun masyarakat Benowo ia dikenal sebagai juru dakwah yang gigih, berani, dan pantang menyerah.

Dalam pembangunan moral warga Benowo ia mengisi kajian rutin ibu-ibu muslimat satu kali dalam satu bulan. Pengajian rutin di majelis dzikir Syifaul Qulub yang dilaksanakan setiap hari Kamis Wage, jamaah terdiri seluruh warga Benowo, baik laki-laki maupun perempuan. Pengajian rutin ini bersifat umum yang dihadiri oleh jamaah dewasa, remaja, dan anak-anak.

Setiap hari bada subuh dan bada Ashar memberi materi kajian kitab diikuti oleh kalangan remaja umum yakni: remaja masjid, pemuda karang taruna, dan beberapa anak yatim asuhan KH. Imam Syafi'i.⁸⁰

⁸⁰ Syafi'i, wawancara, tanggal 25 Juni 2014, rumah Syafi'i

B. Penyajian Data

1. Metode Dakwah KH. Imam Syafi'i

Da'i adalah subyek dalam kegiatan dakwah yang memiliki peran penting serta dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah, maka seorang da'i harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam bidang berdakwah. Kemampuan seorang da'i dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui bagi seorang da'i. Pendakwah yang baik akan mampu memilih metode yang menurutnya baik dan sesuai dengan kemampuannya dan sasaran mitra dakwahnya.

Di dalam surat an-Nahl ayat 125 dijelaskan beberapa metode dakwah yang dapat digunakan seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Metode tersebut adalah *bil hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujaddalah*, sebagaimana yang tertera dalam Al Quran surat an-Nahl ayat 125.

Syafi'i dalam menyampaikan dakwah, ia selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Selain itu penyampaian dakwah yang dilakukan melalui pendekatan dengan mitra dakwahnya. Ini berarti bahwa Imam Syafi'i memilih menggunakan metode dakwah

bil hikmah.⁸¹ Dalam bahasa komunikasi hikmah itu menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap komunikasi. Dengan kata lain apa yang dimaksud *bil hikmah* itu merupakan salah satu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.⁸²

Dengan berpedoman kepada kitab suci al-Quran dan Hadits Nabi SAW bagi manusia perintah dakwah wajib bagi setiap muslim dan muslimat yang sudah terkena hukum syara dalam Islam maka wajib hukumnya menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dengan mengajak atau berdakwah kepada kebenaran dan mengajak kepada manusia ke jalan yang lurus yang dirahmati dan diridhoi Allah SWT.

Kata *hikmah* dalam al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah *hukman* yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Metode *hikmah* artinya dengan dalil atau hujjah yang nyata atau jelas. Sehingga menampilkan kebenaran dan menghilangkan kesamaran. Cara ini tertuju kepada mereka yang ingin mengetahui hakikat kebenaran yang sesungguhnya, yakni mereka yang memiliki

⁸¹ Miadi, wawancara tanggal 29 Juni 2014. Pukul 09.30 WIB

⁸² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

kemampuan berfikir yang tinggi atau sempurna, seperti para ulama, pemikir, dan para cendekiawan. Sebagai metode al hikmah diartikan bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan.

Dalam melaksanakan dakwahnya, Imam Syafi'i menggunakan metode *bil hikmah* agar pesan dakwah yang disampaikan oleh Syafi'i dapat diterima dengan baik oleh mitra dakwah.⁸³ Kondisi lingkungan yang jauh dari nilai-nilai Islam menjadikan ia untuk lebih bersemangat berdakwah merubah kondisi lingkungan. Dengan demikian Imam Syafi'i menggunakan metode dakwah bil hikmah, diantaranya:

a. Ceramah/ Maudhah Hasanah

*Assalamua'alaikum Wr. Wb
Alhamdulillahirobbil'alamin,
Poro hadirin hadirot ingkang kulo hurmati*

Monggo wonten ing kesempatan meniko kulo lan panjenengan sedoyo sami muji syukur dumateng ngarsonipun Alloh SWT. Kranten Alloh sampun paring Rohmat, dateng kito sedoyo ingkang arupi tetepipun Iman lan Islam. Inkang kaping kalhipun mugih Rahmat lan Salam Bahagia Alloh selalu dipun limpahaken kanjeng Nabi Muhammad SAW, poro ahli keluarga lan poro sohabatipun. Poro Rawuh monggo kulo lan panjenengan sedoyo meniko samiyo ningkataken anggenipun taqwa dumateng Alloh SWT.

Tegesipun kito nindakkaken perintahipun, shoho nebihi dateng laranganipun, dene termasuk perintahipun Alloh inggih meniko :Alloh sampun majibaken dateng kito sedoyo inggih meniko

⁸³ Imam Syafi'i. wawancara tanggal 25 Juni 2014. Pukul 10.00 WIB

nglampahi poso wonteng ing wulan Romadhon, Alloh sampun dawuh dalam kitab suci AI-Qur'an : Ingkang artosipun : "Hei Wong-Wong kang podo iman, den wajibake marang siro kabeh nglakoni poso. Koyo dene den wajibake marang Wong-Wong sakdurunge siro kabeh. Supoyo siro podo taqwa" (AI-Baqarah : 183). Wahai orang beriman, diwajibkan atas kamu semua berpuasa, sebagaimana yang pernah dilakukan orang-orang sebelum kamu. Siapa?? Yakni para nabi, sahabat, syuhada, yang hidup di masa jauh sebelum kita

b. Tanya Jawab KH. Imam Safi'i

Metode ini merupakan sebagai metode pelengkap dari metode ceramah yang dibawakan setelah selesai memberikan ceramah. Dengan adanya metode Tanya jawab dapat memberikan kesempatan kepada mitra dakwah untuk yang belum paham dengan materi yang disampaikan, serta dalam forum Tanya jawab ini terjalin komunikasi efektif antara da'i dan mitra dakwah sehingga terjalin keakraban antara keduanya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani mitra dakwah yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebab, dengan bertanya, orang akan menjadi lebih mengerti dan memahami sehingga dengan mudah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu jawaban dan pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya.

Metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalahpahaman jama'ah. Metode ini menjadi sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan *mad'u* yang membahas mengenai persoalan masalah agama.

Metode ini bersumber dari Q.S an-Nahl 125 yakni *mujadalah bil lati hiya ahsan*. Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjatuhkan. Karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang *mad'u*. Hampir setiap da'i menerapkan metode ini karena sangat efisien untuk membantu *mad'u* memahami apa yang sedang dijelaskan oleh da'i. Kebanyakan setelah da'i memberikan materi pesan dakwah kemudian mempersilahkan untuk *mad'u* yang ingin bertanya jika ada penjelasan yang kurang jelas, atau *mad'u* yang belum paham terkait materi yang disampaikan. Seperti halnya Syafi'i, setelah ia memberikan ceramah, kemudian forum Tanya jawab dibuka. Salah satu *mad'u* bertanya:

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Ustadz saya mau bertanya. Bagaimana hukum seorang perempuan yang menggunakan pil untuk mencegah haidh pada saat bulan Ramadhan ? atas jawabannya saya ucapkan terimakasih.

Wasasalau'alaikum Wr. Wb

Jawaban:

Menggunakan pil pencegah haidh yang dikonsumsi oleh tiyang estri, jika tidak membahayakan kesehatannya maka tidak mengapa, nek mboten berbahaya mboten nopo-nopo. Nanging geh dengan syarat suami mengizinkan berbuat seperti itu. Tetapi jika pil-pil tersebut membahayakan bagi kesehatan, kito maka luwih apik mboten ndamel pil pencegah datangnya haidh. Keluarnya darah haidh pada wanita adalah suatu kebiasaan yang alami, jika dicegah pada waktunya maka sesungguhnya bisa memunculkan bahaya bagi si pemilik tubuh. Amergi sifatnya wau merusak siklus kebiasaan datang bulannya.

Yang tadinya teratur, menjadi kacau alias tertunda dengan mengkonsumsi pil tersebut. Sebaiknya kita rela dan ridha terhadap ketetapan Allah atas siri kita. Nabi Shollallahu alaihi wa sallampernah masuk menemui Ummul mukminin Aisyah dikala haji wada (haji perisahan). Dia dalam keadaan menangis dalam keadaan ihram untuk umrah. Nabi bertanya: kenapa engkau? Apakah engkau haidh?. Dia menjawab, iya. Nabi bersabda: itu adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah atas anak putri Adam. Maka hal yang sebaiknya dilakukan oleh seorang perempuan adalah bersabar dan mengharap pahala. Apabila dia berhalangan untuk melakukan shaum dan shalat yang disebabkan oleh haidh maka sesungguhnya pintu dzikir masih terbuka. Dan milik Allah lah segala puji. Berdzikir kepada Allah, bertasbih kepada Allah, bersedekah, berbuat baik kepada orang lain dengan kata-kata dan perbuatan. Dan ini merupakan amal yang paling utama.

c. Dakwah bil Hal

Salah satu metode dalam dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu, dakwah dengan upaya untuk membangu daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.⁸⁴ Contoh lain dari metode dalam dakwah *bi al-hal* adalah metode kelembagaan, yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah oragnisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui isntitusi. Pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁸⁵

Mendirikan pusat-pusat atau pos-pos bantuan yang diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pengaturan dan penyaluran bagi masyarakat yang membutuhkan.⁸⁶ Ketika gerakan dakwah lewat politik gagal, maka usaha dakwah dialihkan ke aksi yakni dakwah yang berorientasi pada penanganan masalah sosial seperti pengembangan dan pemberdayaan yang dikenal dengan dakwah *bil hal* atau dakwah kultural. Dan dakwah inilah yang

⁸⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 378

⁸⁵ *Ibid*, h. 381

⁸⁶ Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 178

dianggap telah mampu menjembatani umat islam perkotaan dan islam tradisional.⁸⁷

1. Dalam bidang pendidikan dan keagamaan

- Pada tahun 1998 Mendirikan Majelis Dzikir Syifaul Qulub di Jurang Kuping gang Pesantren, Benowo
- Pada tahun 2010 mendirikan KB-TK Al Hikmah di Rejosari, Benowo
- Pada tahun 2000 Pesantren Syifaul Qulub di Jurang Kuping gang Pesantren III, Rejosari, Benowo
- Pada tahun 1995 Madarasah Diniyah Asy Syafiiyah di Rejosari, Benowo

2. Dalam bidang layanan sosial

Mengembangkan bidang layanan sosial kemasyarakatan yang berasal dari dermawan dan pendapatan dari pondok pesantren. Layanan sosial kemasyarakatan ini bisa membantu biaya sekolah anak Yatim dan anak sekolah dari golongan keluarga tidak mampu. Sementara ini ada 45 anak Yatim yang menjadi anak asuh di Pesantren Syifaul Qulub.⁸⁸

⁸⁷ *Ibid*, h. 198

⁸⁸ Evi, Wawancara, tanggal 27 Juni 2014, pukul 09.00 WIB

Kegiatan berdakwah kepada masyarakat khususnya di daerah Benowo, Syafi'i memiliki target atau sebuah capaian yakni merubah kondisi sosial yang ada dengan cara yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW yakni amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu dengan menyeru kepada kebajikan mencegah kemungkaran dan mengajak para muslimin dan muslimat untuk:

- a. Bisa membaca al-Quran yang baik dan benar, dalam hal ini menggunakan metode baca quran dengan metode Qira'ati
- b. Mengagungkan dan membesarkan nama Rasulullah SAW dengan pembacaan maulid dan shalawat.
- c. Merubah kebiasaan ritual kemaksiatan dengan mengajak mereka untuk terus meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah.
- d. Menumbuhkan benih-benih generasi yang sholih sholiha serta beraqidah islam yang baik.⁸⁹

Hambatan yang dialami oleh KH. Imam Syafi'i diantaranya yakni dalam menyampaikan materi dakwah kepada mitra dakwah mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali ada beberapa mitra dakwah yang tidak memperhatikan. Adanya pemahaman mitra dakwah yang berbeda-beda. Kemudian bagi

⁸⁹ Imam Syafi'i. wawancara tanggal 29 Juni 2014. Pukul 10.00 WIB

pendakwah merasa sulit untuk mengetahui secara keseluruhan pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.

Solusi yang dilakukan KH. Imam Syafi'i dalam mengatasi hambatan dalam dakwah yakni mensiasati menggunakan bahasa yang sangat ringan dan sesuai dengan kebutuhan. Memberikan tausiyah dengan bahasa Jawa dan diselingi dengan contoh-contoh yang terjadi di lingkungan serta humor yang pas sehingga *mad'u* tidak merasa bosan. Penyampaian materi disampaikan dengan baik, sehingga *mad'u* dapat menerima kandungan serta menghayati materi yang disampaikan.

Membuka forum tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada jamaah yang ingin bertanya dan yang belum paham dengan pesan dakwah yang disampaikan, sehingga dalam forum ini harapannya jamaah bisa lebih memperdalam, semakin jelas dan menambah wawasan tentang ilmu keislamannya.⁹⁰

Maka bagi penceramah tentunya harus mempunyai siasat atau metode tersendiri agar pesan yang diberikan dapat dipahami para jamaah dan pesan yang dikemas mudah dipahami dan dicerna.

⁹⁰ Imam Syafi'i. wawancara tanggal 29 Juni 2014. Pukul 10.00 WIB

Hambatan itu pasti terjadi, yang terpenting bagaimana kita bisa memberikan jalan keluar atau solusi yang tepat untuk kebaikan umat.

C. Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian bertema Metode Dakwah KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya maka dapat dideskripsikan beberapa hasil temuan selama penelitian berlangsung terkait metode dakwah KH. Imam Syafi'i. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui metode dakwah yang disampaikan oleh KH. Imam Syafi'i.

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil adalah metode dakwah KH. Imam Syafi'i di Benowo, Surabaya, maka peneliti menemukan fakta bahwa metode dakwah yang digunakan oleh KH. Imam Syafi'i adalah metode dakwah *bil hal* dan metode dakwah ceramah, yang mana dalam metode dakwah ceramah mengandung unsur metode dakwah *bil hikmah* dan *mujadallah Billati Hiyaahsan*.

Dalam melakukan ceramah dia selalu menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami mitra dakwah. Menurut Toha Yahya, *al-Hikmah* berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha

menyusun, dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan Tuhan.⁹¹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa *al-Hikmah* adalah merupakan kemampuan da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*, di samping itu juga, *al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan ajaran Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al hikmah* adalah sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaAllah juga akan berimbas kepada para *mad'u* nya, sehingga mereka termotivasi untuk megubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka dia memperoleh karunia besar dari Allah. Allah berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢١٣﴾

Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah

⁹¹ Munir, Dkk, *Metode Dakwah*, h. 9

dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.⁹²

Pada saat dia melakukan ceramah berusaha untuk menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dengan harapan agar para mitra dakwah dengan mudah mampu memahami materi dakwah yang disampaikan, sehingga terbentuklah pemahaman yang sempurna sampai mengubah perilaku serta kepribadian mitra dakwah menjadi lebih baik.

Tanya jawab merupakan point penting dalam kajian ceramahnya. Memberikan kesempatan kepada mitra dakwah untuk bertanya masalah yang dihadapi atau kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

⁹² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12-13

Dalam sesi tanya jawab diakhir ceramah yang dia sampaikan, dapat menambah suatu ilmu dan wawasannya. Ali Al-Jaritsah membagi *Al mujadalah* menjadi dua bagian, *machmudah* dan *madzmumah*. Sedangkan *machmudah* sendiri terbagi menjadi *al-hiwar* dan *as ilah wa ajwibah*. Lebih lanjut Ali Al-jaritsah mengemukakan bahwa *mujadallah madzmumah* tidak terbagi karena hal tersebut adalah bagian dari perseteruan yang memang dilarang oleh syari'at Islam.⁹³

Dari pembagian segi bahasa tersebut jelas terlihat, terdapat perbedaan antara *al-Hiwar* (dialog) dan *as-ilah wa ajwibah* (Tanya jawab). *Al-Hiwar* dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat kesetaraan, tidak ada dominasi satu dengan yang lainnya. Sedangkan *as-ilah wa ajwibah* (Tanya jawab) dikemas dalam bentuk dua orang berbicara dalam tingkat yang berbeda. Salah satu sisi bertanya dan satunya menjawab.

Mujadalah yang dilakukan oleh KH. Imam Syafi'i adalah *mujadalah as-ilah wa ajwibah* yang berarti bahwa antara da'i dan *mad'u* berbeda baik secara pendidikan maupun ilmu pengetahuan. Namun upaya tukar pendapat yang dilakukannya dengan mitra dakwah dilakukan secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan adanya suasana permusuhan diantara keduanya.

Dakwah *bi al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata, yakni dengan memerdayakan dan mendirikan lembaga, baik pendidikan

⁹³ *Ibid*, h. 315

maupun lembaga sosial. Metode kelembagaan bersifat dari atas ke bawah (*top-down*). Ketika pendakwah memimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan kepada bawahan. Sedangkan strategi ke pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama.⁹⁴ Dalam melakukan dakwah *bil hal* Imam Syafi'i menerapkannya dalam berbagai hal diantaranya:

1. Dalam bidang pendidikan dan keagamaan

- Mendirikan Majelis Dzikir Syifaul Qulub di Jurang Kuping gang Pesantren, Benowo
- Mendirikan KB-TK Al Hikmah di Rejosari, Benowo
- Pesantren Syifaul Qulub di Jurang Kuping gang Pesantren III, Rejosari, Benowo
- Madarasah Diniyah Asy Syafiiyah di Rejosari, Benowo

2. Dalam bidang layanan sosial

Mengembangkan bidang layanan sosial kemasyarakatan yang berasal dari dermawan dan pendapatan dari pondok pesantren. Layanan sosial kemasyarakatan ini bisa membantu biaya sekolah

⁹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 381

anak Yatim dan anak sekolah dari golongan keluarga tidak mampu. Sementara ini ada 45 anak Yatim yang menjadi anak asuh di Pesantren Syifaul Qulub.